



Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual

Euis Cucu Sukmanah

Sekolah Dasar Negeri Janggala 1 Ciamis

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pada penggunaan model kontekstual dalam pembelajaran matematika materi pokok keliling dan luas lingkaran sebagai pola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kasbolah dengan empat siklus. Topik pada tiap siklus pembelajaran disesuaikan dengan materi kelas VI SD sesuai kurikulum yang berlaku. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI semester II SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian dengan mengadakan model kontekstual pada pembelajaran matematika menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat saat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang dalam kelompoknya, begitupula perolehan nilai siswa dalam pembelajaran matematika pada materi keliling dan luas lingkaran mengalami peningkatan.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, pendekatan kontekstual.

1. Pendahuluan

Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang matematika merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam memasuki abad informasi di kemudian hari. Proses pembelajaran matematika yang diharapkan adalah yang dapat menarik perhatian serta minat siswa. Guru harus mampu menentukan suatu pendekatan, metode, dan media yang sesuai untuk pembelajaran topik-topik matematika sehingga menarik dan memotivasi siswa untuk mempersiapkan emosi belajar secara menyeluruh. Penggunaan media diyakini mampu meningkatkan kapasitas siswa dalam memahami pelajaran (Ramdhani & Wulan, 2012; Ramdhani & Muhammadiyah, 2015).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sangat menentukan dalam perwujudan diri seorang individu, sebab melalui pendidikan berlangsung informasi peradaban dan perubahan ke arah pembaharuan sepanjang sejarah manusia. Pendidikan dilakukan secara komperhensif untuk seluruh mata pelajaran. Mata pelajaran matematika juga merupakan perangkat dalam peningkatan akhlak siswa melalui integrasi pendidikan matematika dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pembelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai hamba Tuhan, dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia (Ramdhani, 2014; Ramdhani & Muhammadiyah, 2015)

Menurut Piaget (Dahar, 1988) anak pada usia Sekolah Dasar (SD), masih berada dalam tahap berfikir operasional konkret dan belum mampu berpikir secara abstrak. Hal ini mengisyaratkan agar dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar harus melibatkan bantuan benda-benda kongkrit yang dekat dengan lingkungan anak. Hal itu sangat membantu melandasi pemahaman konsep abstrak Matematika.

Selama ini pembelajaran matematika di SD Negeri 3 Cidolog, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis menggunakan pembelajaran konvensional, metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ekspositori atau ceramah.

Guru selama ini lebih dominan di dalam kelas, sehingga siswa hanya menunggu perintah dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran, siswa hanya memperhatikan saja dan mencatat, kemudian guru memberi soal-soal latihan sebagai tugas. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa pasif, sehingga proses pembelajaran kurang bervariasi dan membuat siswa cepat merasa bosan. Alasan guru menggunakan metode ekspositori hampir sama yaitu pertama guru kurang mengenal dan belum dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode atau pendekatan yang lain dan biasanya guru tidak mempersiapkan skenario pembelajaran dengan baik untuk tanya jawab misalnya agar siswa aktif.

Hal tersebut di atas menimbulkan prestasi siswa yang beranekaragam, ada yang mencapai prestasi tinggi, ada yang mencapai prestasi sedang dan rendah. Hal tersebut di atas terlihat dari nilai rata-rata hasil ulangan matematika semester I di kelas VI SD Negeri 3 Cidolog, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis masih mencapai nilai 55. Peroleh nilai ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena KKM untuk mata pelajaran matematika di SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis adalah 70.

Salah satu faktor penyebab masih rendahnya kemampuan siswa dalam matematika karena metode atau pendekatan yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Mata pelajaran matematika terdiri dari beberapa materi pokok, salah satunya adalah materi pokok keliling dan luas lingkaran. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi keliling dan luas lingkaran berdasarkan nilai siswa pada tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa hanya diberikan rumus-rumus saja, tanpa dijelaskan bagaimana mendapatkan rumus tersebut. Jadi dalam pembelajaran siswa tidak terlibat secara aktif.

Melihat hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dipilih adalah pendekatan kontekstual karena dengan pendekatan kontekstual, siswa diarahkan untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dan juga diharapkan pendekatan kontekstual membuat siswa lebih senang dan lebih termotivasi untuk belajar matematika, oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tema utama meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk konsep menghitung keliling dan luas daerah lingkaran

Rumusan Masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan pendekatan kontekstual pada materi keliling dan luas daerah lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD?

- b. Bagaimanakah aktivitas siswa selama pembelajaran materi keliling dan luas daerah lingkaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada kelas VI SD?

2. Metode Penelitian

Setting Penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Pemilihan SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis sebagai lokasi penelitian ini, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- Sekolah tersebut tempat peneliti melaksanakan tugas sehari-hari dalam mengajar, sehingga peneliti mudah memperoleh data yang diperlukan.
- Peneliti mendapat dukungan dan motivasi dari kepala sekolah maupun dari rekan-rekan guru yang ada di Komplek SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

Subjek Penelitian. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2014-2015. Adapun jumlah siswa yang menjadi fokus penelitian sebanyak 22 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 9 orang.

Prosedur Penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari lembar tes, lembar kerja siswa dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data menggunakan kriteria penilaian sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian untuk teknik analisis data

Nilai	Kriteria
100	baik sekali
75	jika baik
50	jika cukup
25	jika kurang

Indikator Keberhasilan. Tolak ukur atau kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi proses dan dari sisi hasil (Tabel 2 dan Tabel 3.)

Tabel 2. Kriteria Penilaian Penguasaan Materi

No	Nilai	Kriteria
1	< 60	Rendah
2	61 – 75	Cukup
3	76 – 90	Tinggi
4	91-100	Tinggi Sekali

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	< 65	Tidak Tuntas (Remidi)
2	65-90	Tuntas
3	91-100	Pengayaan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer selama mengamati pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pokok keliling dan luas daerah lingkaran, hal-hal yang teramati oleh observer adalah kegiatan memperhatikan penjelasan guru pada siklus I mencapai 50% karena pada saat pembelajaran berlangsung dalam kegiatan kelompok, cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran pada benda-benda yang mempunyai permukaan atas ataupun alas berbentuk lingkaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam bekerja sama di kelompoknya. Maka dalam hal ini guru harus lebih banyak memberikan bimbingan kepada siswa saat berdiskusi agar pembelajaran lebih terarah. Pada siklus II mencapai 68,18% karena guru tidak mendominasi pembelajaran tetapi lebih banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi. Pada siklus III lebih meningkat lagi menjadi 90,91% karena dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak membosankan yang membuat siswa senang belajar, berusaha mengerjakan sendiri dalam kelompoknya sehingga kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh aktivitas siswa. Dan pada siklus IV lebih meningkat lagi menjadi 100% karena dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak membosankan yang membuat siswa senang belajar, berusaha mengerjakan sendiri dalam kelompoknya sehingga kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh aktivitas siswa.

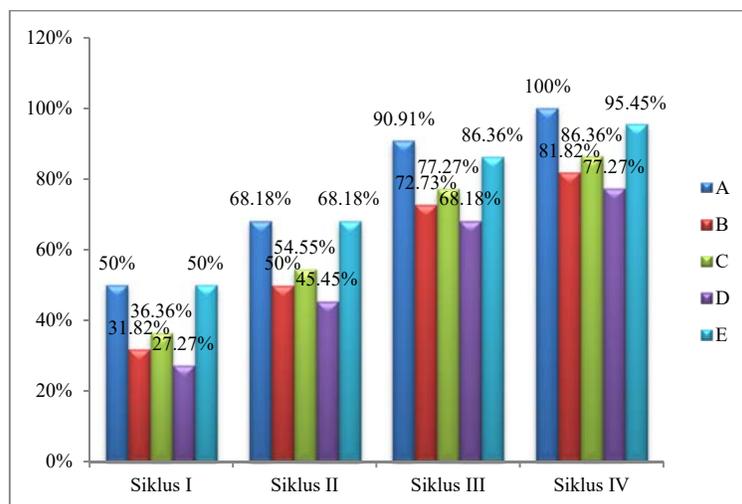
Berdiskusi atau bertanya antar teman dalam kelompok saat menyelesaikan LKS pada siklus I mencapai 31,82% karena dominasi guru dalam menjelaskan materi terlalu lama sehingga waktu untuk berdiskusi menjadi lebih sedikit dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sebaiknya guru tidak mendominasi pembelajaran tetapi membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya. Pada siklus II mencapai 50% mengalami peningkatan karena peneliti selalu memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya dan mengingatkan agar belajar lebih sungguh-sungguh. Pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat bagus yaitu 72,73% karena mereka mengadakan diskusi terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS, sehingga pengisian soal-soal di LKS lebih terencana dengan baik. Semangat bekerjasama dalam kelompok lebih terlihat pada siklus ini karena tidak ada seorang siswapun yang berdiam diri atau mengganggu teman lainnya. Dan pada siklus IV mengalami peningkatan yang sangat bagus yaitu 81,82% karena mereka mengadakan diskusi terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS, sehingga pengisian soal-soal di LKS lebih terencana dengan baik. Semangat bekerjasama dalam kelompok lebih terlihat pada siklus ini karena tidak ada seorang siswapun yang berdiam diri atau mengganggu teman lainnya.

Keberanian mengemukakan pendapat pada siklus I hanya 36,36% karena pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran masih kurang sehingga siswa tidak memiliki rasa percaya diri untuk memberikan pendapatnya, guru harus menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya. Pada siklus II mencapai 54,55% karena peneliti selalu memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya jangan takut salah. Pada siklus III ada peningkatan juga menjadi 77,27% ini menunjukkan bahwa keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat lebih baik dari sebelumnya karena guru selalu memotivasi siswa agar lebih berani mengemukakan pendapatnya dan juga guru memperhatikan siswa secara individual di samping kelompok sehingga menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Dan pada siklus IV

ada peningkatan juga menjadi 86,36% ini menunjukkan bahwa keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat lebih baik dari sebelumnya karena guru selalu memotivasi siswa agar lebih berani mengemukakan pendapatnya dan juga guru memperhatikan siswa secara individual di samping kelompok sehingga menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

Berani tampil di depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya pada siklus I sekitar 27,27% karena ada perasaan takut salah dan kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa maka guru perlu memotivasi rasa percaya diri siswa agar lebih berani tampil di depan kelas. Pada siklus II mencapai 45,45% karena masih ada siswa yang merasa takut salah atau malu untuk tampil ke depan sehingga peneliti memberi dorongan kepada setiap siswa agar memiliki keberanian dan percaya diri untuk tampil di depan kelas. Pada siklus III meningkat juga menjadi 68,18% karena guru terus memotivasi siswa yang masih ragu-ragu untuk tampil di muka kelas. Dan pada siklus IV meningkat juga menjadi 77,27% karena guru terus memotivasi siswa yang masih ragu-ragu untuk tampil di muka kelas.

Mengerjakan soal-soal evaluasi dengan sungguh-sungguh pada siklus I mencapai 50% karena masih banyak siswa yang masih bingung sehingga dalam mengerjakan soal-soal evaluasi tidak sungguh-sungguh. walaupun begitu hal tersebut termasuk kategori baik. Pada siklus II mencapai 68,18% hampir sebagian siswa ikut aktif dalam berdiskusi sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran cukup baik maka saat mengerjakan soal-soal latihan lebih tekun dan sungguh-sungguh. Pada siklus III menjadi 86,36% karena saat mengerjakan soal-soal evaluasi semua tekun dan sungguh-sungguh. Dan pada siklus IV menjadi 95,45% karena saat mengerjakan soal-soal evaluasi semua tekun dan sungguh-sungguh.



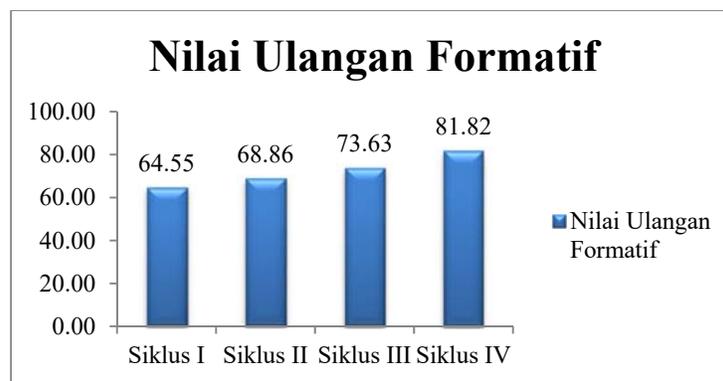
Gambar 1. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Kontesktual

Keterangan:

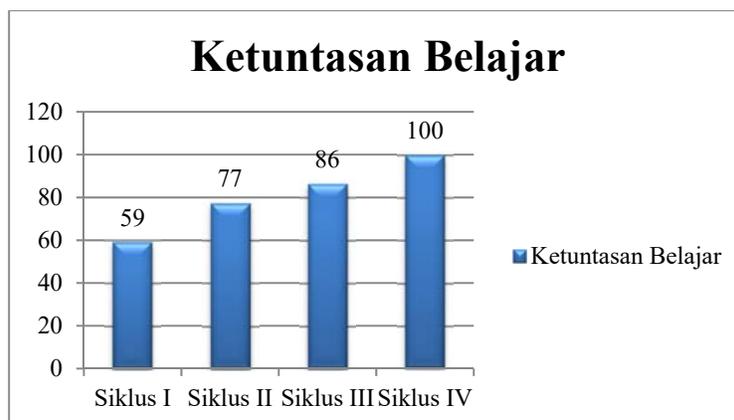
- A : Memperhatikan penjelasan guru
- B : Berdiskusi atau bertanya jawab antar teman dalam kelompok
- C : Keberanian mengemukakan pendapat
- D : Berani tampil di depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya
- E : Mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh

3.2 Hasil Belajar siswa

Rata-rata dari skor ulangan harian pada siklus I adalah 64,50 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 40, ketuntasan belajar 13 orang atau 59,09%. Hal ini terjadi karena guru terlalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengembangkan kemampuannya dan guru terlalu cepat dalam memberikan materi pelajaran. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor ulangan harian adalah 68,86 dengan skor tertinggi 100 dan skor rata-rata terendah 45, ketuntasan belajar 17 orang siswa atau 77,27%. Data tersebut sudah cukup baik ada peningkatan dari siklus I pertemuan I dan II, hal ini karena dominasi guru dalam menjelaskan materi berkurang. Pada siklus III rata-rata skor dari ulangan harian adalah 86,36 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Hal ini memperlihatkan bahwa peneliti sudah berusaha meningkatkan nilai siswa terendah hingga mencapai 70,00 sesuai dengan batas KKM SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Dan pada siklus IV rata-rata skor dari ulangan harian adalah 81,82 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70. Hal ini memperlihatkan bahwa peneliti sudah berusaha meningkatkan nilai siswa terendah hingga mencapai 70,00 sesuai dengan batas KKM SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.



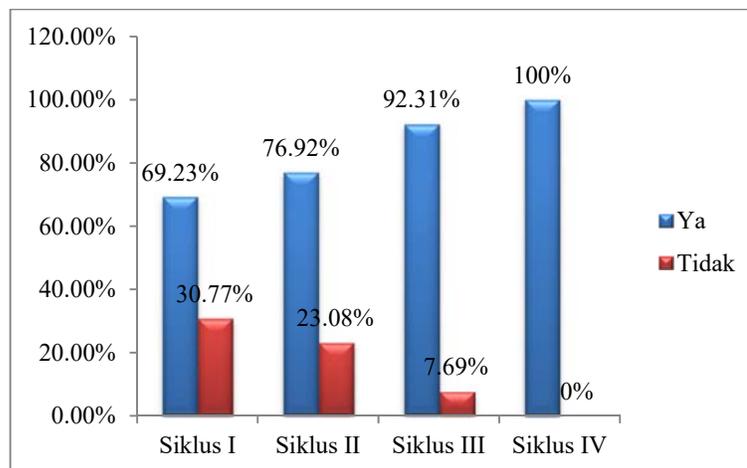
Gambar 2. Rekapitulasi Perolehan Nilai Ulangan Siswa untuk Setiap Siklus



Gambar 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa untuk Setiap Siklus

3.3 Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus I yang menyatakan Ya sebanyak 69,23% dan yang menyatakan Tidak mencapai 30,77%. Pada siklus II yang menyatakan Ya mencapai 76,92% dan yang menyatakan Tidak sebanyak 23,08%. Pada siklus III yang menyatakan Ya sebanyak 92,31% dan yang menyatakan Tidak sebanyak 7,69%. Sedangkan pada siklus IV yang menyatakan Ya mencapai 100% dan yang menyatakan Tidak sebanyak 0%.



Gambar 4. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran keliling dan luas daerah lingkaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual terbukti sebagai berikut:

- Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi keliling dan luas daerah lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata ulangan pada setiap siklus.
- Terdapat peningkatan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri 3 Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru berkurang, beralih kepada aktivitas berdiskusi atau bertanya antar teman dalam kelompok saat menyelesaikan LKS. Siswa berani mengemukakan pendapat, berani tampil di depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya. Ketergantungan terhadap guru berkurang, siswa menggunakan waktunya dalam pembelajaran untuk berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan siswa, mengerjakan soal-soal-soal dalam LKS, berani mengemukakan pendapat, berani bertanya kepada guru, dan tidak berperilaku yang tidak relevan dalam PBM.

Daftar Pustaka

Dahar, R. W. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendekatan Konteksual: Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhadi, & Senduk, A. G. (2003). *Pembelajaran Konteksual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Karbolah, K. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhadi. (2002). *Pendidikan Contextual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartadinata, S. (2006). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 27-36.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Santosa, E. (2012). Key Succes Factors for Organic Farming Development. *International Journal of Basic and Applied Science*, 1(1), 7-13.
- Ramdhani, M. A., & Suryadi, K. (2005). Consensus Method Development on Analytic Hierarchy Process. *International Conference on Quantitative Sciences and Its Applications* (pp. 1-10). Penang: Universiti Utara Malaysia.
- Ramdhani, M. A., & Wulan, E. R. (2012). The Analysis of Determinant Factors in Software Design for Computer Assisted Instruction. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(8), 69-73.